

**PENGARUH PROFESIONALISME DAN KEPUASAN KERJA
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH BALI)**

Ni Luh Putu Sukesiyanti¹

Ni Wayan Yuniasih²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of auditory professionalism and job satisfaction in the face of auditee quality at the Public Accountant Office in Bali Province. The agency theory related to the auditee problem shows that the request for auditee services arises because there is a conflict of interest between management as an agent and an owner understands as a principal. This research was conducted at the Public Accountant Office in Bali with eleven offices in 2019 with 99 auditory people as samples through the purposive sampling method. Data collection is done by distributing questionnaires. 45 questionnaires were analyzed through moderation analysis regression (MRA) technique. The results showed that professionalism had a positive effect on auditee quality with a parametric coefficient value of 0.798 with a significance level of 0.000. This means that there is a high level of professionalism so that the quality of the auditee will be higher and will be found to produce highly qualified auditee reports. Job satisfaction does not affect the auditee quality with a parametric coefficient value of 0.183 with a significance level of 0.117. This means that in order to fulfill the maximum performance of an auditory person, it must be based on the seriousness of the time which is measured by the quality of the work produced.

Keywords: *Auditory Professionalism, Job Satisfaction and Audit Qualitation*

PENDAHULUAN

Audit merupakan proses yang sistematis, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sampai sejauh mana kriteria audit dipenuhi. Adanya profesi auditor berawal dari adanya kebutuhan masyarakat terhadap mekanisme komunikasi yang independen, yaitu antara perusahaan dengan para *stakeholder* terutama berkaitan dengan akuntabilitas perusahaan yang bersangkutan.

Teori keagenan terkait permasalahan audit memperlihatkan bahwa, permintaan jasa audit muncul karena adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal, dan pihak-pihak lain yang mengadakan kontrak dengan klien (Kenneth and Jeffrey, 2007). Auditor dalam hal ini merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan principal dan agen dalam mengelola keuangan perusahaan (Anis, 2014). Pentingnya hal tersebut dilakukan agar terpenuhinya kebutuhan masing-masing pihak principal dan agen. Akuntan publik dalam melaksanakan profesinya harus memperhatikan kualitas auditnya (Andreas, 2016).

Kualitas audit yang baik tentunya tidak terbentuk begitu saja, namun ditentukan oleh banyak faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam kualitas audit adalah profesionalisme dan perilaku disfungsional auditor (Muslim, 2016). Profesionalisme adalah sebuah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor (Rudi dan Nera, 2015). Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada sikap serta keteguhan didalam menjalankan profesi sebagai auditor independen (Surtikanti, 2015). Seorang akuntan publik yang profesional dapat dilihat dari hasil menjalankan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan audit. Untuk menghasilkan kualitas audit yang memuaskan seorang auditor harus memiliki sikap yang jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan (Martina dan Dharma, 2013).

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan (Surtikanti, 2015). Sikap profesionalisme menurut Marieta *et al.* (2013) adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar memenuhi peraturan masyarakat dan undang-undang.

Margi dan Abdul (2014) menemukan bukti bahwa kepuasan kerja memang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Bambang (2009) menemukan bukti bahwa kepuasan kerja harus dimiliki oleh seorang akuntan publik, dikarenakan kepuasan kerja seseorang terkadang juga mempengaruhi penilaian kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat kepuasan auditor dalam bekerja, maka semakin meningkat kualitas auditnya (Luthans, 2006). Ahmad (2010) menemukan bukti bahwa kepuasan kerja secara signifikan mempengaruhi kualitas audit (*independensi auditor*). Handoko (2007:98) menyatakan kepuasan kerja adalah suatu keadaan emosional individu, dimana keadaan tersebut menyenangkan atau tidak menyenangkan menurut sisi dan pandangan keadaan itu sendiri. Apabila seseorang puas akan pekerjaan yang dijalannya, maka rasa senang pun akan datang, terlepas dari rasa tertekan, keadaan akan menimbulkan rasa aman dan nyaman untuk selalu bekerja di lingkungan kerjanya (Hashanah *et al.*, 2015).

Fenomena yang terjadi saat ini masih terdapat keraguan terhadap akuntan publik oleh pemakai laporan keuangan dikarenakan banyaknya skandal yang melibatkan akuntan publik. Kasus Rumah Sakit Sumber Waras saat

ini merupakan salah satu contohnya, dimana BPK sebagai badan pemeriksa keuangan Negara terbukti adanya tindakan disfungsi karena terlibat dalam hal manipulasi data kerugian pemerintah DKI Jakarta di Era kepemimpinan Basuki Tjahya Purnama (Ahok) dan berdampak pada kepailitan Rumah Sakit Sumber Waras tersebut sampai saat ini. Tujuan perencanaan audit yang harus dipertimbangkan oleh auditor eksternal adalah masalah penetapan tingkat resiko pengendalian yang direncanakan dan pertimbangan awal tingkat materialitas untuk tujuan audit, keadaan keberadaan auditor independen pada suatu entitas sebagai pendeteksi kejanggalaan-kejanggalaan dalam laporan keuangan klien diharapkan mampu mengemukakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen dan menghindarkan principal dari kerugian sebagai pihak pemilik dana dalam entitas (Carl, 2013). Contoh dalam kasus tersebut diatas memperlihatkan bahwa sikap independensi dan profesionalisme sangat dibutuhkan auditor dalam melaksanakan kewajibannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah profesionalisme dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah profesionalisme dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kualitas audit yang dipengaruhi oleh profesionalisme dan kepuasan kerja.

KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (pihak manajemen) dengan *principal* (pemilik). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa

teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manager (*agent*). Teori keagenan ini terkadang menimbulkan suatu masalah, karena para pelaku yang terlibat dalam hubungan ini memiliki kepentingan yang berbeda dan masing-masing pihak berusaha untuk memenuhi kepentingan sendiri, keadaan permasalahan tersebut menimbulkan terjadinya konflik (Anthony dan Govindarajan, 2005:269).

Standar audit adalah pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional, seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti audit.

Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme adalah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Lekatompessy (2003) dalam Novanda Friska Bayu Aji Kusuma (2012:13).

Wilson Bangun (2012:327) menyatakan bahwa dengan kepuasan kerja seorang pegawai dapat merasakan apakah pekerjaannya menyenangkan atau tidak menyenangkan untuk dikerjakan. Wilson Bangun mengutip pendapat Wexley dan Yukl (2003) mengatakan bahwa kepuasan kerja merupakan generalisasi sikap-sikap terhadap pekerjaannya. Berbagai macam sikap seseorang terhadap pekerjaannya mencerminkan pengalamannya serta

harapan-harapan terhadap pengalaman masa depan. Pekerjaan itu memberi kepuasan bagi pemangkunya. Kejadian sebaliknya, ketidakpuasan akan diperoleh bila suatu pekerjaan tidak menyenangkan untuk dikerjakan.

Menurut Ilmiyati dan Suharjo (2012) mengungkapkan bahwa untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap audit harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi keadaan dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi untuk kepentingan pribadinya.

Menurut Baotham (2007:71) “Profesionalisme auditor berdasar pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. Beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti penelitian yang dilakukan oleh Tri Suyanti (2013), Susilawati dan Atmawinata (2014), Surtikanti dan Lestary (2013), Andarwanto (2015). Hubungan antara profesionalisme dan kualitas audit dapat dikemukakan jika profesionalisme seorang auditor tinggi maka audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

H₁ : profesionalisme auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

Kepuasan kerja adalah puas kerja yang dinikmati dalam pekerjaan dengan perolehan hasil kerja dan menimbulkan perasaan lebih mengutamakan pekerjaannya daripada balas jasa dari pelaksana tugas-tugas (Fathoni, 2006:23). Sikap tersebut dicerminkan melalui moral kerja, disiplin, dan prestasi kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Suputra (2018) menunjukkan bahwa Kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali.

H₂ : Kepuasan kerja berpengaruh positif pada kualitas audit .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dimana penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari variabel atau lebih. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas terdiri dari Profesionalisme dan Kepuasan Kerja, dan Variabel Terikat yaitu Kualitas Audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik sampling non random *sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian keadaan diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 99 orang dan yang dilibatkan menjadi sampel sebanyak 45 orang. Perhitungan dan analisis data menggunakan *Moderating Regression Analysis*. *Moderating Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke sebelas Kantor Akuntan Publik di Bali.

Tabel 1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	53	100%
Kuesioner yang tidak kembali	8	15,1%
Kuesioner yang kembali	45	84,9%
Kuesioner yang digugurkan	0	0%
Kuesioner yang digunakan	45	84,9%
Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>)	$45/53 \times 100\%$ =	84,9%
Kuesioner yang digunakan (<i>usable response rate</i>)	$45/53 \times 100\%$ =	84,9%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar ke responden sebanyak 53 kuesioner dan yang terkumpul sebanyak 45. Terdapat 8 kuesioner yang tidak kembali, tidak terdapat kuesioner yang digugurkan, keadaan secara keseluruhan jumlah kuesioner yang layak digunakan untuk dianalisis sebanyak 45 kuesioner.

Karakteristik responden penelitian ini merupakan profil dari 45 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Karakteristik responden penelitian meliputi jenis kelamin, jenjang pendidikan dan lama bekerja. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	13	28,9
Perempuan	32	71,1
Total	45	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Diploma 3	4	10
S1	38	84
S2	3	6
Total	45	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Pengalaman Bergabung Dalam Tim Audit	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kurang dari 1 tahun	8	17,8
Lebih dari 1 tahun	37	82,2
Total	45	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Karakteristik responden penelitian ini merupakan profil dari 45 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Karakteristik responden penelitian meliputi jenis kelamin, jenjang pendidikan dan lama bekerja. Dapat diketahui jumlah auditor laki-laki sebanyak 13 orang (28,9%) dan auditor perempuan sebanyak 32 orang (71,1%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan Diploma sebanyak 4 orang (10%), S1 sebanyak 38 orang (84%), dan S2 sebanyak 3 orang (6%). Dilihat responden yang tergabung dalam tim audit kurang dari 1 tahun sebanyak 8 orang (17,8%) dan lebih dari 1 tahun sebanyak 37 orang (82,2%).

Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu jumlah amatan, nilai range, nilai median, dan standar

deviasi. Untuk mengukur nilai sentral dari distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran rata-rata (*mean*) sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya.

Tabel 5 Hasil uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	45	12.00	20.00	16.5778	1.98275
X2	45	19.00	35.00	28.8889	3.09121
Y	45	16.00	30.00	25.3778	2.84676
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel Profesionalisme (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maximum sebesar 20, mean sebesar 16,5778, dan standar deviasi sebesar 1,98275. ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai profesionalisme yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,98275. Kepuasan Kerja (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 19, nilai maximum sebesar 35, mean sebesar 28,8889, dan standar deviasi sebesar 3,09121. ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kepuasan kerja yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,09121. Kualitas Audit (Y) memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai maximum sebesar 30, mean sebesar 25,3778, dan standar deviasi sebesar 2,84676. ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kualitas audit yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,84676.

Tabel 6 Hasil uji Validitas

Variabel	Instrumen	<i>Pearson Correlation</i>
Profesionalisme (X_1)	X _{1.1}	0,737
	X _{1.2}	0,837

	X _{1,3}	0,860
	X _{1,4}	0,751
	X _{2,1}	0,675
	X _{2,2}	0,733
	X _{2,3}	0,877
Kepuasan kerja (X ₂)	X _{2,4}	0,823
	X _{2,5}	0,787
	X _{2,6}	0,700
	X _{2,7}	0,720
	Y ₁	0,749
	Y ₂	0,830
Kualitas audit (Y)	Y ₃	0,895
	Y ₄	0,842
	Y ₅	0,881
	Y ₆	0,852

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Hasil uji Validitas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuesioner yang diperoleh dengan bantuan *SPSS 21 for Windows* menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pertanyaan besarnya diatas 0,30. hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 7 Hasil uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
1	Profesionalisme	0,806	Reliabel
2	Kepuasan Kerja	0,605	Reliabel
3	Kualitas Audit	0,917	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach*

Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat reliabilitas data.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi (variabel dependen dan variabel independen atau keduanya) memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas nilai residual dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji normalitas didapatkan nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,408 keadaan dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Jika nilai toleransi lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapatkan nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, keadaan dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tingkat signifikan berada diatas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas didapatkan bahwa nilai

signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel tersebut bebas heteroskedastisitas.

Hasil uji *Moderating Regression Analysis* (MRA)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.143	.395		.361	.720
1 FdX1	.798	.192	.499	4.161	.000
FdX2	.183	.114	.195	1.602	.117

a. Dependent Variable: FdY

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 dapat dibuat suatu model persamaan regresi sebagai berikut

:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,143 + 0,798 + 0,183$$

Nilai konstanta (α) sebesar 0,143 menunjukkan bahwa apabila perubahan variabel bebas dan moderasi yaitu profesionalisme, perilaku disfungsional audit dan kepuasan kerja sama dengan nol atau bersifat konstan, maka nilai kualitas audit sama dengan 0,143 pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Nilai koefisien β_1 yang diperoleh sebesar 0,798 menunjukkan bahwa apabila variabel profesionalisme meningkat satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,798 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien β_2 yang diperoleh sebesar 0,183 menunjukkan bahwa apabila variabel kepuasan kerja meningkat satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,183 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Uji Anova atau *F-test* menghasilkan F_{hitung} sebesar 17.605 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai *F-test* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 17.605 dengan signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan **variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen**. hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat bahwa Profesionalisme (X1) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,798 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000, keadaan dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit diterima.

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat bahwa Kepuasan Kerja (X2) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.183 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,117, keadaan dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ditolak.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan

adalah *Adjusted R-Square* karena variabel yang diteliti lebih dari dua. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil atau dibawah 0,05 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil (Ghozali, 2011).

Hasil proses data untuk uji *non-respon bias* dapat dilihat bahwa nilai *t-test* variabel X1 adalah 0,429, Nilai *t-test* variabel X2 adalah 0,554, Nilai *t-test* variabel X3 adalah 0,357, Nilai *t-test* variabel Y adalah 0,729. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai *t-test* menunjukkan bahwa $p > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan jawaban yang diberikan oleh kedua kelompok keadaan dapat dikatakan sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat representasi populasi.

Hasil uji parsial profesionalisme memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi profesionalisme lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$) dengan koefisien parameter sebesar 0,798. Dengan demikian hal ini berarti profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya profesionalisme maka kualitas audit akan semakin tinggi. Profesionalisme merupakan komponen kualitas yang benar-benar harus dipertahankan oleh akuntan publik. Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode

etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia (Ilmiyati dan Suharjo, 2012).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Marisa (2016) menyatakan bahwa profesionalisme dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit. Shaun et al. (2008) menyatakan hal yang sama dimana profesionalisme secara positif mempengaruhi kualitas audit. Badjuri (2011) dalam penelitiannya membuktikan ada pengaruh positif profesionalisme terhadap kualitas audit dalam melaksanakan audit perusahaan.

Hasil uji parsial kepuasan kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,117. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kepuasan kerja lebih besar dari nilai α ($0,117 > 0,05$) dengan koefisien parameter sebesar 0,183. Dengan demikian hal ini berarti kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya kepuasan kerja maka kualitas audit semakin tinggi. Kepuasan kerja yang baik dimaksud adalah suatu hasil karya yang maksimal yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mutu kerja yang dihasilkan (Badjuri, 2011).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Badjuri (2011) menyatakan bahwa kepuasan kerja secara langsung memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Putri (2013) menyatakan bahwa kepuasan kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Medhat & Gary (2015) menyatakan hal

yang sama kepuasan kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2015) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Profesionalisme memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,798 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya tingginya profesionalisme maka kualitas audit akan semakin tinggi dan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.
- 2) Kepuasan kerja memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,183 dan nilai signifikansi sebesar $0,117 < 0,05$ berarti kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi auditor, penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan informasi dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, keadaan dapat meningkatkan prestasi dan kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki tingkat kepuasan yang tinggi cenderung tidak mempermasalahkan tuntutan pekerjaannya yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil variabel lainnya selain profesionalisme, perilaku disfungsional audit, kepuasan kerja dalam mengukur kualitas audit seperti kompetensi, *ethical sensitivity*, dengan menerapkan di lokasi penelitian yang lain seperti BUMN, Pemerintahan dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nugraha Syaiful Anwar, 2010. Pengaruh Fee Audit, tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di IAPI). *Jurnal Akuntansi*. 1(1): h: 1-16
- Amanita Novi Yushita dan Rahmawati Hanung Triatmoko 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia*. 9(2): h: 141-155
- Andreas. 2016. Interaction Between Time Budget Pressure and Profesional Comitment Towards Underreporting of Time Behavior. *International Journal of Social and Behavioral Sciences*. 21 (19): h: 91 – 98
- Anthony, N. and Govindarajan, V. 2005. “*Management control systems*”, 9 ed. Irwin/McGraw-Hill
- Arens, Alvin A., Elder, Randal. J. And Beasley. Mark. S yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (2008:105). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid I*. Edisi Kedua belas. Jakarta:Erlangga
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dianmika Keuangan dan Perbankan*. 3(2) (Nov) : 183-197
- Basit Fauzi Nugraha, A. 2014, Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Accounting*. 17(2): h: 1-21
- Bambang Hartadi, 2009. Pengaruh fee audit, rotasi KAP, dan reputasi auditor terhadap kualitas auditor di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 16(1): h: 84-103
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3.Agustus. p. 113-127

- Deva Aprianti, 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Publikasi Studi Akuntansi*. pp. 21-170
- Edy Sutrisno (2014:73). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetak Ke Enam Pranada Media Group, Jakarta
- Eisenhardt, K.M. 1989. Agency Theory :An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, Vol. 14 (1). Pp. 57-74
- Futri, Septiani. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke-2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greg Jones dan Graham Bowrey. 2013. Local council governance and audit committees -the missing link. *Journal of New Business Ideas and Trends*, 11 (2): h: 58-66
- Hasibuan, Malayu S.P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hery, SE., M.Si., CRP., RSA., CFRM. *Auditing dan Asurans*. Buku Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional. (h:28-29)
- Ikatan Auditor Indonesia. 2011. *Standar Profesional Auditor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indri Septiani, Ni Made,., Sukartha, I Made. 2017. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Skeptisme Profesional Auditor pada Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit di Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18(1): h: 471-499
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metodelogi Penelitian Auditor Keperilakuan*. Edisi 1. Yogyakarta: Orah Ilmu
- Iskandar, Melody. 2014. Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal 3rd Economic dan Business Research Festival*. 1 (4): h: 13-26
- Jensen, M. dan Meckling, W. 1976. Theory of Firm: Managerial Behavioral, Agency Cost, And Ownership Structure. *Journal Of Economics*, 3, pp:305-360.
- Junanta, Krisna. 2015. Disiplin Kerja Auditor Memoderasi Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*

- Kartika Pribadi. 2015. Pengaruh Karakteristik Personal dan Faktor Lingkungan Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal Ekonomi Informasi Akuntansi*. 1(1): h: 1-25
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi ke-10. Yogyakarta
- Mahatma Setya Devi, Luh., Suaryana I G.N.A., 2016. Time Budget Pressure Memoderasi Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15(3): h: 1994-2023
- Margi Kurniasih dan Abdul Rohman, 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(3): h: 1-10
- Marietta Sylvie Bolang, Jullie J. Sondakh, Jenny Morasa, 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. 4(2): h: 1-15
- Martina Dianta Putri, Kompiang dan Dharma Suputra, I.D.G., 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4 (1): h: 39-53
- Medhat Endrawes, Gary S. Monroe. 2015. Professional Scepticism of Auditors: A Cross-Cultural Experiment. *International Journal of Accounting and Information Management*. 2 (5): h: 1-41
- Mulyadi (2009), *Auditing*. Jakarta:Salemba Empat
- Nur Indriantoro. 2009. *Metodelogi Penelitian Bisnis* untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE. Yogyakarta
- Rudi Lesmana, Nera Marinda Machdar. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. 2 (1): h: 33-40
- Sugiyono. (2013:13). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung:Alfabeta
- Sukrisno Agoes. 2011. *Auditing* (Pemeriksaan Akuntan) oleh KAP. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI